KESEPAKATAN BERSAMA

ANTARA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
DAN
PEMERINTAH KABUPATEN GOWA

TENTANG
PENDIDIKAN, PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI KABUPATEN GOWA

NOMOR: 1481/Un.06/HM.01/04/2021
NOMOR: 18/KB- Bag.KS/IV/2021

Pada hari ini **Selasa,** tanggal **dua puluh tujuh** bulan **April**, tahun **dua ribu dua puluh satu (*27-04-2021*)**, bertempat di Sungguminasa Kabupaten Gowa, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

I. HAMDAN : **Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,** yang diangkat berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/22669 tanggal 23 Juli 2019, dalam jabatannya tersebut bertindak untuk dan atas nama Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, berkedudukan di Jalan H. M. Yasin Limpo No. 36, selanjutnya disebut **PIHAK KESATU**; dan

I. ADNAN PURICHTA ICHSAN Y.L. : **Bupati Gowa,** yang diangkat berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 131.73-356 tanggal 23 Februari 2021, dalam jabatannya tersebut bertindak untuk dan atas nama Pemerintah Kabupaten Gowa, berkedudukan di Sunggumiasa Kecamatan Sombaopu Kabupaten Gowa, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

PIHAK KESATU dan **PIHAK KEDUA** selanjutnya secara bersama-sama disebut **PARA PIHAK**, dan masing-masing disebut **PIHAK**.

PARA PIHAK menerangkan terlebih dahulu hal-hal sebagai berikut:

a. bahwa **PIHAK KESATU** adalah Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum yang memiliki otonomi dalam penyelenggaraan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat;
b. bahwa **PIHAK KEDUA** adalah instansi Pemerintah Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan yang mempunyai tugas dan fungsi sebagai penyelenggara Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;

PARA PIHAK sepakat menandatangani Kesepakatan Bersama ini tentang Pengembangan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Kabupaten Gowa, dengan ketentuan dan syarat sebagai berikut:

Pasal 1
MAKSUD DAN TUJUAN

(1) Maksud Kesepakatan Bersama ini adalah sebagai acuan dalam pengembangan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat oleh **PARA PIHAK** di Kabupaten Gowa.
(2) Tujuan Kesepakatan Bersama ini agar terwujudnya kegiatan kerjasama untuk pengembangan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Pasal 2
RUANG LINGKUP

Ruang lingkup Kesepakatan Bersama ini meliputi:

a. Pengembangan Pendidikan;
b. Pengembangan Penelitian;
c. Pengabdian kepada Masyarakat;
d. pendampingan progam/kegiatan; dan
e. bidang lain yang disepakati **PARA PIHAK** sepanjang tidak bertentangan dengan visi dan misi **PARA PIHAK**.

Pasal 3
PELAKSANAAN

(1) Kesepakatan Bersama ini akan ditindaklanjuti dengan Perjanjian Kerja Sama oleh Unit Kerja di bawah **PARA PIHAK** sesuai kewenangan dan kegiatan masing-masing.
(2) Perjanjian Kerja Sama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh Unit Kerja di bawah **PIHAK KESATU** kepada unit kerja di bawah **PIHAK KEDUA** atau sebaliknya.
(3) Pelaksanaan Perjanjian Kerja Sama sebagaimana dimaksud pada ayat (2) mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan.
(4) Pelaksanaan Kesepakatan Bersama ini akan dievaluasi secara berkala paling kurang 1 (satu) tahun sekali.

Pasal 4
JANGKA WAKTU

(1) Kesepakatan Bersama ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan mulai berlaku sejak tanggal ditandatangani oleh **PARA PIHAK**.
(2) Kesepakatan Bersama ini dapat diakhiri sebelum masa berlaku sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dengan ketentuan **PIHAK** yang bermaksud mengakhiri Kesepakatan Bersama ini wajib memberitahukan maksud tersebut secara tertulis kepada **PIHAK** lainnya.
(3) Kesepakatan Bersama ini dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan **PARA PIHAK**, dengan terlebih dahulu dilakukan koordinasi paling lambat 3 (tiga) bulan sebelum berakhir masa berlakunya Kesepakatan Bersama ini.

Pasal 5
PEMBIAYAAN

Biaya yang timbul sebagai akibat dari pelaksanaan Kesepakatan Bersama ini menjadi tanggung jawab **PARA PIHAK** sesuai kedudukan, aktivitas dan kontribusi masing-masing serta sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta sumber lain yang sah dan tidak mengikat.

Pasal 6
KETENTUAN LAIN-LAIN

(1) **PARA PIHAK** akan mematuhi dan menghormati ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di lingkungan masing-masing sehingga tidak mengganggu kelancaran penyelenggaraan tugas pokok dari **PARA PIHAK.**

(2) Dalam hal terdapat perubahan dan/atau hal-hal yang belum cukup diatur dalam Kesepakatan Bersama ini akan ditetapkan dan dituangkan di dalam adendum yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Kesepakatan Bersama ini.

Pasal 7
PENUTUP

Kesepakatan Bersama ini dibuat dan ditandatangani secara terpisah pada hari dan tanggal tersebut di atas dalam rangkap 2 (dua), bermeterai cukup, serta keduanya memiliki kekuatan hukum yang sama untuk masing-masing **PIHAK**.

PIHAK KEDUA,	**PIHAK KESATU,**
ADNAN RUKICHTA ICHSAN Y.L.	**HAMDAN**

Penelitian Mandiri

PERAN LEMBAGA EKONOMI DALAM MEMASARKAN USAHA TERNAK SAPI POTONG DI DESA DATARA KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN GOWA

Oleh :

Mursidin, S.Pt., M.Si

JURUSAN ILMU PETERNAKAN
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2019

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ☎ (0411) 868720, Fax. (0411) 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo No.36, Romangpolong-Gowa
Telp.1500363 ☎ (0411) 841879, Fax. (0411) 8221400

SURAT TUGAS

NO :B.2081/Un.06/FST/PP.00.9/06/ 2019

Menimbang : bahwa dalam rangka kegiatan Penelitian Dosen sebagai perwujudan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan Judul ***"Peran Lembaga Ekonomi dalam Memasarkan Hasil Usaha Peternakan Sapi Potong di Desa Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa"*** maka dipandang perlu untuk memberikan tugas kepada nama yang tersebut di bawah ini :

Dasar : Surat Ketua Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar Nomor : 215/Dik/VIII-2019/Peternakan Tanggal 05 Agustus 2019 "Permohonan Surat Tugas".

Memberi tugas kepada:

Nama : Mursidin, S.Pt., M.Si
Jabatan : Dosen Jurusan Ilmu Peternakan
Unit Kerja : Fakultas Sains & Teknologi UIN Alauddin Makassar

Sebagai ***Peneliti*** dalam Kegiatan tersebut yang diselenggarakan oleh Departemen Arsitektur Universitas Indonesia Jakarta yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Waktu/Bulan : Juni-Juli 2019
Tempat : Desa Datara Kec.Tompobulu Kab.Gowa

Demikian Surat Tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Gowa, 18 Juni 2019
Dekan

Prof. Dr. H. Arifuddin, M.Ag
NIP. 19691205 199303 1 001

Tembusan :
Rektor UIN Alauddin Makassar sebagai laporan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemindahan suatu produk dari titik produsen ke titik konsumen akan melibatkan beberapa badan atau perorangan mulai dari peternak (produsen), lembaga-lembaga perantara dan diakhiri kepada konsumen. Lembaga pemasaran diperlukan untuk menjembatani kesenjangan informasi, ruang, waktu pemilikan, dan bentuk.

Semakin meningkatnya permintaan masyarakat akan protein hewani ditandai dengan pertumbuhan penduduk yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, merupakan salah satu faktor utama dalam pengembangan usaha sub sektor peternakan khususnya di Indonesia dan dunia pada umumnya. Demikian juga pertumbuhan penduduk yang merupakan salah satu potensi pasar dan keunggulan yang dimiliki oleh usaha peternakan dibandingkan dengan usaha-usaha lainnya.

Banyaknya permasalahan negara berkembang, termasuk Indonesia, adalah kurangnya perhatian dalam bidang pemasaran. Indonesia salah satunya masih memiliki keterbatasan dalam hal efisiensi pemasaran, keterampilan mempraktekkan unsur–unsur manajemen dan penguasaan informasi pasar sehingga hal ini menyebabkan kesempatan–kesempatan ekonomi menjadi sulit untuk dicapai. Lemahnya manajemen pemasaran disebabkan karena pemerintah tidak dapat ikut campur dalam menekan biaya pemasaran. Didalam kegiatan

pemasaran khususnya dalam bidang peternakan, besar kecilnya biaya pemasaran disebabkan oleh macam komoditi peternakan, lokasi pengusahaan, macam dan peranan lembaga pemasaran, efektivitas pemasaran (Aditya, 2015).

Pemasaran merupakan proses lanjutan dari proses produksi sehingga pemasaran mempunyai peranan penting bagi usaha peternakan. Pemasaran diperlukan untuk menyampaikan produk peternakan ke konsumen. Dalam setiap saluran pemasaran sapi bali akan melibatkan berbagai lembaga pemasaran. Saluran pemasaran sapi bali yang ditempuh oleh peternak yaitu, peternak yang langsung menjual ternaknya kepada konsumen akhir dan peternak menjual melalui lembaga pemasaran seperti pedagang pengumpul, pengecer, pedagang besar, pedagang antar pulau atau bahkan kepada pengusaha pemotong seperti penjual daging kiloan (Abdul, 2010).

Pada survei awal di Desa Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa mengenai pengembangan lembaga ekonomi untuk pemberdayaan masyarakat, diketahui memiliki beberapa lembaga ekonomi yang bisa bekerja sama dalam pemasaran produk peternakan, namun masyarakat cenderung mamasarkan ternaknya dengan cara sendiri, hal ini di sebabkan karena kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pemasaran seperti koperasi, perusahaan peternakan yang bisa secara khusus mengatur dan bekerjasama dalam hal jalur pemasaran ternak di Desa Datara. Para peternak umumnya langsung menjual ternaknya ke pedagang pengumpul atau ke pasar.

Melihat potensi hijuan ternak yang dimiliki oleh Desa Datara sangat memungkinkan ternak khususnya sapi potong untuk dibudidaya, kondisi inilah

yang juga belum disadari oleh masyarakat setempat dalam hal melihat peluang dan kesempatan untuk meningkatkan populasi ternak yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di Desa Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

Berdasarkan dari fakta-fakta yang didapatkan dari survei awal, maka peneliti bermaksud melakukan penelusuran lebih jauh tentang "Peran Lembaga Ekonomi Dalam Memasarkan Usaha Ternak Sapi Potong Di Desa Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa"

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peran lembaga ekonomi dalam memasarkan ternak sapi potong di Desa Datara Kec. Tompobulu, Kab. Gowa ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana peran lembaga ekonomi dalam memasarkan ternak sapi potong di Desa Datara Kec. Tompobulu, Kab. Gowa.

D. Manfaat dan Kegunaan

Manfaat dari penelitian ini adalah agar dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran serta memperkuat teori-teori sebelumnya tentang Peran lembaga ekonomi dalam memasarkan usaha ternak sapi potong.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peternakan Dalam Prespektif Islam

Ilmu peternakan adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang bersangkutan dengan usaha manusia untuk beternak atau mengusahakan peternakan dari berbagai jenis hewan untuk memperoleh manfaat dari padanya. Dengan kata beternak yang disini digunakan dalam arti yang luas mengandung maksud memelihara, merawat, mengatur kehidupan, perkawinan, kelahiran, penjagaan kesehatan serta penanggulangannya dari hewan yang diusahakan (Pasaribu, 2010).

Ternak adalah hewan piara yang kehidupannya yakni mengenai tempat, perkembangbiakan serta manfaatnya diatur dan diawasi oleh manusia dan dipelihara khusus sebagai penghasil bahan-bahan dan jasa-jasa yang berguna bagi kepentingan hidup manusia (Adriyani, 2012).

Allah swt memberikan gambaran mengenai hewan ternak dalam QS. Ghafir / 40 :79 yang berbunyi

ٱللَّهُ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَنْعَٰمَ لِتَرْكَبُوا۟ مِنْهَا وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ٧٩

Terjemahan :

> 79. Allah lah yang menjadikan binatang ternak untuk kamu, sebagiannya untuk kamu kendarai dan sebagiannya untuk kamu makan (Kementrian Agama RI, 2012).

Allahlah yang menjadikan binatang ternak untuk kalian) menurut suatu pendapat dikatakan, bahwa yang dimaksud hanyalah unta saja. Tetapi menurut pendapat yang kuat, ternak yang dimaksud mencakup pula sapi dan kambing (sebagiannya untuk kalian kendarai dan sebagiannya untuk kalian makan). Allah yang menundukkan unta kepada kalian. Sebagiannya untuk kalian naiki dan yang lain lagi untuk kalian makan.

B. Tinjauan Umum tentang Sapi Bali

Sapi Bali telah mengalami penjinakan (domestikasi) yang telah berlangsung sejak dahulu kala dan sekarang banyak diternakkan oleh peternak khususnya peternakan rakyat. Sapi Bali berkerabat dengan banteng maka bentuk fisik sapi Bali menyerupai banteng khususnya pada warna kulit, sedangkan apabila dibandingkan dengan ukuran tubuh sapi Bali lebih kecil dibandingkan banteng. Sapi Bali menyebar dan berkembang hampir ke seluruh pelosok nusantara. Penyebaran sapi Bali di luar Pulau Bali yaitu ke Sulawesi Selatan pada tahun 1920 dan 1927, ke Lombok pada abad ke-19, ke Pulau Timor pada tahun 1912 dan 1920. Selanjutnya sapi Bali berkembang sampai ke Malaysia, Philipina dan Ausatralia bagian Utara. Sapi Bali juga pernah diintroduksi ke Australia antara 1827--1849 (Tonra, 2010).

Menurut Willy (2013), bangsa sapi Bali memiliki klasifikasi taksonomi sebagai berikut :

Kingdom : *Animalia*

Filum : *Chordata*

Subfilum : *Vertebrata*

Kelas : *Mamalia*

Ordo : *Artiodactyla*

Sub-ordo : *Ruminantia*

Famili : *Bovidae*

Genus : *Bos*

Spesies : *Bos indicus*

Keunggulan sapi Bali adalah subur (cepat berkembang biak / fertilitas tinggi), mudah beradaptasi dengan lingkungannya, dapat hidup di lahan kritis, mempunyai daya cerna yang baik terhadap pakan, persentase karkas yang tinggi, kandungan lemak karkas rendah, fertilitas sapi Bali berkisar 83--86 %, lebih tinggi dibandingkan sapi Eropa yang 60 %. Beberapa kelemahan sapi Bali antara lain pertumbuhan yang lambat, tekstur daging yang alot dan warna yang gelap sehingga kurang baik digunakan sebagai *Steak, Slice-beef*, sate dan daging asap (Tonra, 2010).

Sapi Bali juga dinyatakan peka terhadap beberapa penyakit seperti penyakit Jembrana / Ramadewa, dan *Malignant Catarrhal Fever* (MCF) (Sukanata, 2010).

Sapi Bali memiliki kepala yang pendek, dahi datar, tanduk pada jantan tumbuh ke bagian luar sedangkan betina agak ke bagian dalam, kakinya pendek sehingga menyerupai kerbau. Warna bulu antara betina dan jantan memiliki ciri khas yang dapat membedakan secara mudah melalui penglihatan, pada jantan warna bulunya kehitam-hitaman sedangkan pada betina berwarna merah bata. Warna bulu pada sapi Bali pada saat masih pedet berwarna sawo matang atau

merah bata, pada jantan setelah dewasa akan mengalami perubahan warna (Sugeng, 2012).

Bobot lahir anak sapi bali yaitu antara 10,5 kg sampai dengan 22 kg dengan rata-rata 18,9 ±1,4 kg untuk anak sapi jantan. Sementara anak sapi betina memiliki kisaran bobot lahir antara 13 kg sampai dengan 26 kg dengan rataan 17,9 ±1,6 kg (Prasojo, dkk., 2010).

Secara umum sapi induk betina dapat melahirkan anak satu ekor per periode melahirkan, dengan bobot lahir anak sekitar 16.5 ± 1.54 kg untuk anak jantan, dan 15.12 ± 1.44 kg untuk anak betina. Sedangkan bobot sapihnya (umur 205 hari) sekitar 87.6 ± 7.23 kg untuk yang jantan, dan 77.9 ± 7.53 kg untuk yang betina. Umur pubertas sapi Bali jantan adalah 21 bulan dan sapi Bali betina, sekitar 15 bulan, namun umur betina yang dianjurkan saat kawin pertama minimal 18 bulan (Sukanata, 2010).

C. Definisi Lembaga

Lembaga berasal dari kata lembaga yang berarti aturan dalam organisasi atau kelompok masyarakat untuk membantu anggotanya agar dapat berinteraksi satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu lembaga juga dapat diartikan sebagai aturan dalam sebuah kelompok sosial yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, politik dan ekonomi (Wibowo, 2004).

Sebagai makhluk sosial manusia manusia selalu hidup bermasyarakat untuk membentuk suatu masyarakat yang terarah, tidak menyimpan dan situasi dan tantangan hidup dengn adat dan aturan, nilai dan norma-norma yang ada

dalam masyarakat dan mengatur segala aktivitasnya disebut dengan lembaga kemasyarakatan (Clara, 2012).

Kelembagaan masyarakat mempunyai peranan penting dalam kehidupan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, agar diperoleh keteraturan dan integrasi dalam masyarakat. Dalam kelembagaan masyarakat akan dianggap berlaku apabila narma-normanya dalam masyarakat dan mengatur segala aktivitas dalam membantu pelaksanaan proses pembentukan masyarakat yang sejahtera (Gusmaniar, 2013).

Lembaga dapat dibedakan menjadi dua yaitu lembaga formal dan lembaga nonformal. Lembaga formal adalah kumpulan dua orang atau lebih yang memiliki hubungan kerja rasional dan mempunyai tujuan bersama dan mempunyai struktur organisasi yang jelas. Lembaga formal yang memiliki struktur yang menjelaskan hubungan-hubungan otoritas kekuasaan akuntabilitas dan tanggung jawab serta bagaiman bentuk saluran komunikasi berlangsung dari tugas-tugas masing-masing anggota. Lembaga formal bersifat terencana dan bersifat lama karena ditekankan pada aturan sehingga tidak fleksibel sedangkan lembaga nonformal adalah kumpulan dua orang atau lebih dan mempunyai tujuan bersama dan biasanya hanya memiliki ketua saja. Pada lembaga nonformal biasanya sulit dalam menentukan waktu untuk berkumpul dengan anggotanya, bahkan bahkan tujuan dari organisasi tidak terspesifikasi dengan jelas. Lembaga formal dapat di alihkan menjadi lembaga formal apabila kegiatan dapat dilakukan secara terstrultur atau memiliki struktur organisasi yang jelas (Yuliati, 2003).

Menurut Budi (2014), terdapat beberapa ahli yang memberikan penjelasan mengenai pengertian lembaga, antara lain :

1. Koentjaraningrat

Lembaga adalah suatu sistem tata kelakuan dan gabungan yang berpusat kepada aktifitas untuk memenuhi kompleksitas kebutuhan manusia.

2. B. Sorjono Soekanto

Lembaga adalah himpunan norma dari segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan masyarakat.

3. Paul Hort dan Chester L. Hunt

Lembaga adalah sistem norma – norma sosial dan hubungan – hubungan yang menyangkut nilai – nilai dan prosedur tertentu dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Isltilah lembaga dapat diartikan sebagai suatu format yang mantap, stabil, terstruktur dan mapan. Dalam pengertian ini, lembaga sebagai suatu jaringan sarana hidup berisi peranan yang menjalankan fungsi masyarakat secara terus menerus dan berulang – ulang (Yasmil, 2013).

D. Fungsi Lembaga

Fungsi berasal dan kata dalam Bahasa Inggris *Function*, yang berarti sesuatu yang mengandung kegunaan atau manfaat. Fungsi suatu lembaga atau institusi formal adalah adanya kekuasaan berupa hak dan tugas yang dimiliki oleh seseorang dalam kedudukannya di dalam organisasi untuk melakukan sesuatu sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing. Fungsi lembaga atau institusi disusun sebagai pedoman atau haluan bagi organisasi tersebut dalam

melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan organisasi. Fungsi berkaitan erat dengan wewenang, yaitu kemampuan untuk melakukan suatu tindakan hukum publik, atau secara yuridis wewenang adalah kemampuan bertindak yang diberikan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku serta melakukan hubungan-hubungan hukum (Muamar, 2014).

Secara organisasional fungsi berkaitan dengan wewenang yaitu kemampuan yuridis yang didasarkan pada hukum publik. Terdapat wewenang diikatkan pula hak dan kewajiban, yaitu agar wewenang tidak semata-mata diartikan sebagai hak berdasarkan hukum publik, tetapi juga kewajiban sebagai hukum publik (Muamar, 2014).

Menurut Prajudi (2011), wewenang tidak diartikan kuasa, oleh karena itu, dalam menjalankan hak berdasarkan hukum publik selalu terikat kewajiban berdasarkan hukum publik tidak tertulis (asas umum) pemerintahan yang baik. Kewenangan dalam hal ini dibedakan menjadi :

1. Pemberian wewenang yaitu pemberian hak kepada, dan pembebanan kewajiban terhadap badan (atribusi/mandat);
2. Pelaksanaan wewenang: menjalankan hak dan kewajiban publik yang berarti mempersiapkan dan mengambil keputusan;
3. Akibat hukum dan pelaksanaan wewenang: seluruh hak dan atau kewajiban yang terletak rakyat/*Burger*, kelompok rakyat dan badan.

E. Lembaga Pemasaran

Lembaga pemasaran adalah badan usaha atau individu yang menyelenggarakan aktivitas pemasaran, menyalurkan jasa dan produk pertanian

kepada konsumen akhir serta memiliki jejaring dan konektivitas dengan badan usaha dan atau individu lainnya. Lembaga pemasaran muncul sebagai akibat kebutuhan konsumen untuk memperoleh produk yang diinginkan sesuai waktu, tempat dan bentuknya (Tatiek, 2012).

Peran lembaga pemasaran adalah melakukan fungsi-fungsi pemasaran serta memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen secara maksimal. Konsumen memberikan balas jasa atas fungsi pemasaran yang dilakukan oleh lembaga konsumen. Nilai balas jasa tersebut tercermin pada besarnya margin pemasaran. Umumnya lembaga pemasaran dapat digolongkan menurut penguasaannya terhadap komoditi yang dipasarkan dan fungsi pemasaran yang dilakukan (Tatiek, 2012).

1. Lembaga Pemasaran Tradisional

Pada dasarnya, pemasaran tradisional adalah strategi promosi yang dilakukan sebelum adanya Internet. Hal Ini mencakup banyak taktik pemasaran seperti penjualan langsung, melalui TV, radio, surat, iklan cetak (misalnya, majalah, buku kupon, papan reklame) dan materi promosi tercetak seperti katalog atau brosur (Surya, 2014).

Menurut Amirullah (2014), pemasaran tradisional memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu :

a. Kelebihan Pemasaran Tradisional

1. Metode pemasaran secara tradisional mungkin satu-satunya alat untuk menjangkau kelompok konsumen tertentu Anda. Misalnya, jika Anda tertarik

untuk menargetkan para CEO yang telah pensiun, sebagian besar demografis ini tidak memanfaatkan saluran media internet atau sosial media.

2. Penjualan secara "*Person to person*" masih sangat dipertimbangkan oleh banyak strategi pemasaran tradisional. Pasti terdapat waktu dan tempat ketika melakukan penjualan secara tradisional karena hal ini memang cara paling efektif untuk memasarkan produk atau layanan. Misalnya, melalui orang-ke-orang, Anda bisa melakukan demonstrasi. Selanjutnya, banyak pelanggan dan klien lebih suka berbisnis dengan orang-orang yang berhubungan langsung dengan mereka.

3. Pemasaran tradisional menawarkan hal yang nyata. Ada sesuatu yang bisa dikatakan tentang memperlihatkan kepada para konsumen tentang hal yang nyata. Hal ini memudahkan untuk memberikan informas, seperti membagi-bagikan kartu nama atau memiliki sesuatu di acara-acara pribadi, seperti ceramah atau acara dagang.

b. Kekurangan Pemasaran Tradisional

1. Biaya yang lebih mahal, yaitu untuk membayar iklah di TV, radio, atau media cetak bisa sangat mahal bagi banyak pemilik bisnis rumahan.

2. Sulit melacak untuk hasil, pemasaran tradisional sangat mirip melempar benda ke dinding dan berharap mereka tetap bertahan. Sangat sulit untuk melacak hasil kuantitatif yang nyata.

3. Biasanya membutuhkan bantuan dari pihak luar, materi pencetakan, media pembelian dan pembuatan iklan di media, semuanya memerlukan bantuan dari pihak luar, seperti desainer grafis atau penulis skrip, yang menambah biaya.

4. Hanya satu arah, pemasaran tradisional biasanya dipaksakan pada konsumen dan hal ini sering mengganggu mereka. Banyak orang tidak suka kotak surat mereka sarat dengan email spam.

2. Lembaga Pemasaran Modern

Berkembangnya zaman menuntut untuk semakin banyak melakukan sebuah inovasi-inovasi baru yang bertujuan untuk memberikan pelayanan yang lebih aman, terpercaya dan tentunya lebih praktis. Pasar modern tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransakasi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (*Barcode*), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga (Eko, 2017).

Yang digunakan dalam Internet marketing seperti pembuatan situs, mengenal *Search Engine Optimization* (SEO), iklan banner, media sosial, PPC dan *Broadcast email*. Barang-barang yang dijual, selain bahan makanan makanan seperti buah, sayuran, daging, sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama. Contoh dari pasar modern adalah pasar swalayan dan hypermarket, supermarket, dan minimarket. (Eko, 2017).

F. Peran Lembaga Ekonomi dalam Pemasaran Ternak

Kelembagaan peternakan merupakan wadah organisasi bagi peternak untuk melakukan usaha agribisnis peternakan, mulai dari hulu sampai hilir. Peranan kelembagaan sangat penting dan strategis dalam rangka mewujudkan hubungan antara peternak dan jaringan kerja sama untuk membangun dan

memperkuat kelembagaannya guna memdorong tumbunhya usaha agribisnis peternakan yang lebih efisien, efektif dan berkelanjutan (Roy, 2014)

Penguatan kelembagaan peternakan adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas peternakan melalui perbaikan manajerial usaha, pembangunan dan diversifikasi usaha yang dibangun dalam satu kelembagaan usaha. Penguatan kelembagaan diharapkan dapat memperkuat kemandirian masyarakat peternak dalam pembangunan peternakan yang berkelanjutan (Roy, 2014).

Upaya pemberdayaan peternak dilakukan melalui kebijakan penguatan kapasitas kelembagaan yang menjadi penguatan ekonomi peternak yang diarahkan menjadi badan usaha milik peternak atau BUMP dalam bentuk koperasi ternak atau pembentukan perseroan terbatas yang dapat meningkatkan status daya tawar peternak dengan berbagai pihak (Roy, 2014).

BAB III

METODOLOGI

A. Waktu dan Tempat

Adapun waktu dan tempat dilaksanakannya dalam penelitian ini yaitu pada bulan Juni sampai Juli 2019 yang bertempat di Desa Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

B. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif berupa fakta-fakta atau kejadian di lokasi penelitian yang berupa kalimat atau pernyataan yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

Penentuan populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah secara sengaja (purposive) kepada kelompok tani/ternak, tokoh-tokoh adat, dan aparat pemerintah di Desa Datara Kecmatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer merupakan data yang bersumber dari hasil wawancara secara langsung dan mendalam dari kelompok tani/ternak serta tokoh-tokoh adat di lokasi penelitian.
2. Data sekunder merupakan data yang bersumber dari instansi Pemerintah di di Desa Datara Kecamatan Tompobulu serta intansi pemerintah lainnya di Kabupaten Gowa.

E. Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian di Desa Datara Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa adalah FGD *(Focus Group Discussion)* dimana dalam FGD ini dilakukan proses wawancara secara langsung terhadap masyarakat sekitar serta instansi dan tokoh adat daerah penelitian. Yang dimaksud wawancara adalah proses memperoleh keterangan atau informasi untuk tujuan penelitian/pengamatan dengan cara tanya jawab kepada responden dengan menggunakan alat *interview guide* (panduan wawancara).

F. Instrumen Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada penelitian mengenai Peran Lembaga Ekonomi Dalam Memasarkan Usaha Ternak Sapi Potong Di Desa Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa adalah FGD *(Focus Group Discussion)*. FGD merupakan suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu masalah tertentu. FGD berfungsi sebagai satu-satunya metode penelitian atau metode utama untuk pengumpulan data dalam penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil dan Gambaran Umum Kondisi Wilayah

1. Administrasi Wilayah

Gambaran umum Desa Datara adalah usaha menggambarkan secara utuh tentang kondisi Desa. Data-data yang disusun diambil dari semua data yang tersedia dan bisa didapatkan. Selain menggunakan data-data yang ada gambaran umum Desa ini, diperkaya dengan data-data yang didapat dari hasil survey Pemetaan sosial, wawancara, Forum Grup Diskusi (FGD) dengan menggunakan metode CLAAP-GSI, maupun pengamatan secara langsung, merupakan bagian dari tahapan *Participatory Rular Appraisal* (PRA) dan *Rapid Rular Appraisal* (RRA).

Data yang dipakai untuk menggambarkan situasi atau keadaan kependudukan misalkan, dalam gambaran umum memakai hasil data survey serta melalui sensus Peringkat Kesejahteraan Masyarakat (PKM). Dalam bentuk *Indept interview* dan Forum Grup Diskusi (FGD) kepada masyarakat umum. Hasil data ini memunculkan perbedaan dengan data yang ada di Desa. Setelah ditelusuri dan dicek ulang data yang ada di Desa adalah data yang disusun dari data hasil sensus penduduk. Sementara hasil sekunder ini dilakukan pada Bulan Oktober 2015. Sehingga pada penyusunan dokumen Desa Datara ini, memakai data yang actual yang didapat hasil pendataan survey dilapangan.

Desa Datara secara geografis berada diketinggian antara 350-500 dpi (diatas permukaan laut). Dengan keadaan cuaca hujan rata-rata dalam pertahun adalah 20˚C sampai dengan 30˚C.

Secara administrasi Desa Datara terletak di wilayah Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa dan dibatasi oleh wilayah Kecamatan, Kelurahan serta Desa tetangga.

a. Batas

Disebelah Utara : Berbatasan dengan Kel.Malakaji

Disebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Garing dan Kec.Biringbulu

Disebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Biringbulu dan Kecamatan Bontolempangan

Disebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Garing

b. Jarak dari Ibu Kota Kecamatan 7 km.

Jarak dari Ibu Kota Kabupaten 135 km.

Jarak dari Ibu Kota Provinsi 144 km.

c. Luas Wilayah Desa dalam Tata Guna Lahan. Luas Wilayah Desa Datara 4.894.Ha terdiri dari :

1. Hutan Lindung : -
2. Hutan Masyarakat : -
3. Sawah : 48,46 Ha
4. Ladang : 873,90 Ha
5. Lahan tidur / Pengembalaan : -
6. Tambang Gol C : -

Wilayah Desa Datara secara umum mempunyai bias geologis berupa daerah penggunungan dengan perkebunan jagung yang terjal, serta hamparan sawah yang berada ditengah-tengah desa. Selain itu tanaman jangka panjang berupa pohon kemiri, kakao, jambu mente, kelapa dan berbagai jenis kayu seperti suren, mahoni, jati putih dll. Secara garis besar Desa Datara dikelilingi oleh tumbuhan pohon kemiri yang lebat.

Selain itu, kondisi alam Dea Datara yang merupakan daerah penggunungan, dengan panorama alam serta sungai. Oleh karena itu, Desa Datara berpotensi sebagai tempat wisata air atau permandian sungai.

Di Desa Datara secara umum kondisi tanahnya gembur dan subur semua jenis tanaman bisa tumbuh baik berupa palawija maupun tanaman jangka panjang.

2. Kondisi Geografis

Menurut sejarah nama Datara berasal dari kata “DATA” nama seorang “gallarang”. Yang berasal dari kayangan, karaeng perempuan yang saat itu mampu menyatukan rakyat Datara yang sebelumnya bercerai berai karena konflik “dampang”. Karaeng “DATA” dikenal juga dengan sebutan “Karaeng Tinggi Simboleng”. Karaeng Data mempunyai sebuah senjata yang disebut “Baddili” yang masih ada sampai sekarang disalah satu rumah warga di Dusun Datara. Yang memberi nama Datara adalah Gallarang yang bernama SARADA yang memimpin Datara sekitar tahun 1930-an. Selanjutnya tahun 1940 H.Ibrahim dg. Nai ditunjuk sebagai Gallarang pengganti Dg. Sarada. Tahun sekitan 1950 kerajaan Datara menjadi Desa, penunjukkan langsung kepala Desa yakni H.Nuhung Dg.se’re, dimasa pemerintahan beliau Desa Datara pernah meraih juara lomba Desa Tk

Provinsi (1974). Kemudian tahun 1979 penunjukkan langsung kepala Desa ke 2 (dua) yakni H.Abd.Rasak Badjidu. Selanjutnya tahun 1981 pemilihan kepala Desa yang pertama kalinya dan yang terpilih saat itu sebagai kepala Desa ke 3 (tiga) yakni H.Abd.Karim Boko saat pemerintahan beliau Desa Datara di mekarkan menjadi 6 (enam) Desa (Pencong, Tonrorita, Lauwa, Beruttallasa, Baturappe). Setelah genap atau periode tahun 1988 pemilihan Desa 4 yang terpilih saat itu H.M.Thalib. selanjutnya Abd.Rahman Abdullah yang sudah dua periode memimpin di Desa Datara, mulai tahun 1997 sampai tahun 2012. Pada masa kepemimpinan beliau Desa Datara banyak meraih kemajuan-kemajuan. Contohnya keamanan yang 0% tidak ada lagi kasus pencurian, dan adanya beberapa perdes yang dibuat bisa menunjang kelancaran pembangunan di Desa. Sejak kepemimpinan beliau Desa Datara pernah menjadi juara lomba Desa Tk Nasional mewakili Kab.Gowa pada tahun 2004. Selanjutnya tahun 2014 Askar Anwar, SE terpilih menjadi kepala Desa anak sulung dari Abd.Rahman Abdullah, sama halnya dengan kepemimpinan bapaknya Askar Anwar berhasil memimpin Desa Datara dengan melanjutkan program-program sebelumnya. Beliau didampingi oleh ibu Desa yang banyak membuat terobosan-terobosan pro rakyat. Salah satunya pembuatan perdes persalinan aman yang berisi ibu hamil harus melahirkn di PUSTU dan di denda kalau melahirkan di rumah, bentuknya posyandu lansia.

Demografi adalah studi ilmiah tentang penduduk, terutama tentang jumlah, struktur dan perkembangannya. Batas geografi di Dusun Mampua, Desa Datara, Kec.Tompobulu, Kab.Gowa, Sulawesi Selatan yakni :

a. Disebelah Utara : Berbatasan dengan Kel.Malakaji

   Disebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Garing dan Kec.Biringbulu

   Disebelah Barat :Berbatasan dengan Kec. Biringbulu dan Kec. Bontolempangan.

   Disebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Garing

b. Jarak dari Ibu Kota Kecamatan 7 km.

   Jarak dari Ibu Kota Kabupaten 135 km.

   Jarak dari Ibu Kota Provinsi 144 km.

c. Luas Wilayah Desa dalam Tata Guna Lahan. Luas Wilayah Desa Datara 4.894.Ha terdiri dari :

   1. Hutan Lindung : -
   2. Hutan Masyarakat : -
   3. Sawah : 48,46 Ha
   4. Ladang : 873,90 Ha
   5. Lahan tidur / Pengembalaan : -
   6. Tambang Gol C : -

3. Potensi Sumber Daya Alam dan Masalah yang terjadi

Dalam menggali potensi dan masalah ada tiga alat yaitu Sketsa Desa Diagram Kelembagaan dan Kalender Musim yang menjadi acuan dalam menggali masalah dan potensi sebagaimana tersaji dalam tabel berikut

Tabel 1. Daftar Potensi dari Sketsa Desa Datara

No	Masalah	Potensi
1	Sawah Petani hanya bisa ditanami 1x / tahun (kurang air)	- Sawah - petani
2	Belum ada bibit ikan (tidak ada modal)	- lahan - petani

3	Peternak kekurangan modal - Ayam - Sapi lokal - Kambing	- ada lahan - peternak
4	Jalan tani Palollong belum permanen, becek sehingga sulit dilalui warga tukang ojek (rabat beton)	- ada jalan - ada tukang ojek jagung
5	Jalan tani jalur Sanaya belum permanen (rabat beton)	- jalan tani - petani
6	Air irigasi kurang lancar	- irigasi - sumber air
7	Masih banyak petani menggunakan sistem pertanian tradisional	- lahan - petani
8	Belum ada bibit peternakan unggul seperti - ikan - ayam - sapi - kambing	- lahan sudah ada - peternak sudah ada
9	Belum ada bibit peternakan unggul seperti - ikan - ayam - sapi - kambing	- lahan - peternak
10	Air bersih kurang lancar	- sumber air - pipa
11	- Warga kesulitan modal - Sawah tadah hujanterkadang kekurangan air -Petani kekurangan saprodi -Petani masih menggunakan system pertanian tradisional -90% areal persawahan hanya ditanami 1 x setahun	- lahan - lahan - lahan - lahan - lahan
12	- Banyak hutan yang sudah gundul - Penebangan liar - Banyaknya hutan yang dijadikan lahan pertanian	- hutan
13	- Masih ada warga yang mengkonsumsi air yang belum terjamin kebersihannya - Banyak mata air yang belum dimanfaatkan	- mata air

Sumber : Data Sekunder Desa Datara 2018

Berdasarkan uraian potensi dan masalah tersebut diatas, maka akan di rumuskan pringkat masalah, tindakan pemecahan masalah, penentuan peringkat tindakan dan akhirnya menentukan kegiatan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPMJDes) yang di susun untuk jangka waktu 6 (enam) tahun

4. Kondisi Ekonomi

Penduduk Desa Datara pada umumnya bermata pencaharian sbagai petani, dasar pertanian adalah pertanian sawah dan kebun. Sumber daya alam yang dihasilkan seperti padi, jagung, kunyit, ubi kayu, tembakau.

Sebagian kecil warga berdagang hasil tanaman seperti berdagang eceran, kelontong dan usaha pembengkelan. Dan sebagaian masyarakat Desa Datara ada juga yang bergelut di bidang pemerintahan (PNS).

Jenis mata pencaharian pokok masyarakat Desa Datara berdasarkan penjajakan terdiri dari : PNS, Pengusaha, Pedagang, Petani/ Peternak, Pertukangan, Sopir, Buruh Tani, Buruh Bangunan, Ojek, Guru Honor, Guru Kontrak. Tabel berikut menyajikan data keadaan ekonomi penduduk Desa Datara.

Tabel 2. Kondisi Ekonomi Penduduk Desa Datara

NO	Uraian	Jumlah	Satuan	Keterangan
A	Kesejahteraan Sosial			
1	Kaya	26	KK	Jumlah KK= 1026 KK
2	Sedang	137	KK	
3	Miskin	792	KK	
4	Sangat Miskin	71	KK	

Sumber : Data Sekunder Desa Datara, 2016

Jumlah kondisi ekonomi penduduk Desa Datara tertinggi yaitu kategori miskin dengan jumlah 792 kepala keluarga sedangkan terendah yaitu kategori kaya dengan jumlah 26 kepala keluarga.

5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan profil Desa Datara adalah 3486 jiwa dengan komposisi terjadi dalam tabel berikut :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah	Jumlah KK
	Laki laki	Perempuan		
Patta'bakkang	299 jiwa	298 jiwa	597 jiwa	210
Pattong-Pattong	169 jiwa	167 jiwa	336 jiwa	103
Tonroa	245 jiwa	256 jiwa	501 jiwa	215
Datara	224 jiwa	261 jiwa	440 jiwa	201
Mampua	741 jiwa	871 jiwa	1612 jiwa	297
Jumlah	1678 jiwa	1808 jiwa	2625 jiwa	1026

Sumber : Data Sekunder Desa Datara, 2018

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yang tertinggi berasal dari Dusun Mampua dengan jumlah KK 297 dan yang terendah berasal dari Dusun Pattong-Pattong dengan jumlah KK 103

6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Adapun mata pencaharian penduduk Dusun Mampua, Desa Datara, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

A.	**Mata Pencaharian**		
1	Buruh Tani	26	Jiwa
2	Petani	3300	Jiwa
3	Pedagang	41	Jiwa
4	Tukang Batu	8	Jiwa
5	Tukang Kayu	4	Jiwa
6	Penjahit	9	Jiwa
7	PNS	44	Jiwa
8	TNI/ Polri		
9	Pengrajin	6	Jiwa
10	Industri kecil		
11	Buruh industri		
12	Kontraktor		
13	Supir	15	Jiwa
14	Montir/ mekanik	6	Jiwa
15	Guru swasta	27	Jiwa
16	Lain-lain		

Sumber : Data Sekunder Desa Datara, 2018

Berdasarkan tabel diatas, mata pencaharian penduduk Dusun Mampua yang tertinggi yaitu petani dengan jumlah 3300 jiwa dan yang terendah yaitu TNI/ Polri, Indusri Kecil, Buruh Industri, Kontraktor, dan lain- lain yaitu 0 jiwa

7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Adapun tingkat pendidikan penduduk Desa Datara tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	**Uraian**	**Jumlah**	**Satuan**
A	Tingkat Pendidikan		
1	Belum Sekolah	120	Jiwa
2	Sd/ sederajat	922	Jiwa
3	SMP/ Sederajat	323	Jiwa
4	SMA/ Sederajat	206	Jiwa
5	Diploma/ Sarjana	33	Jiwa

Sumber : Data Sekunder, 2016

Berdasarkan tabel di atas, jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang terbanyak adalah SD/ Sederajat yaitu 922 jiwa dan yang paling sedikit adalah Diploma/ Sarjana yaitu 33 jiwa.

A. Hasil Kajian FGD

Desa Datara adalah desa bersejarah karena masih terdapat peninggalan kerajaan yang masih tersimpan di salah satu rumah warga di Dusun Datara yaitu sebuah senjata di sebut " *Baddili"*yang merupakan peninggalan dari Karaeng Data. Total luas wilayah Desa Datara yaitu 4.894 Ha. Desa Datara memiliki tanah adat yang diberikan kepada para pejabat dessa masing-masing satu hektar. Wilayah Desa Datara terdiri dari sawah 48,46 Ha dan lading seluas 873,90 Ha.

Desa Datara memiliki ± 4200 penduduk yang terbagi kedalam lima dusun yaitu Dusun Patta'bakkang, Dusun Tinroa, Dusun Datara, Dusun Pattong-pattong dan Dusun Mampua yang dijadikan sebagai ibu kota Desa Datar.

Terdapat berbagai ternak di Desa Datara seperti bebek yang banyak ditemukan di Dusun Datara, sapi di Dusun Pattong-pattong, kambing dan kuda. Namun, populasi kuda di Desa Datara sudah berkurang karena harganya sangat mahal.

Desa Datara juga memiliki pertanian yang panen hanya satu kali dalam satu tahun dikarenakan pengairan irigasi di sawah sedikit. Adapun hasil perkebunan yang meyoritas ada di Desa Datara yaitu jagung yang panen setiap dua kali dalam satu musim. Desa Datara juga memiliki Lembaga Pengurus Tahfidz Quran (LPTQ) yang mengurus sumbangan-sumbangan dari masyarakat kepada tahfidz quran di Desa Datara.

B. Kajian Ekonomi Lembaga Masyarakat

1. Pengembangan Lembaga Ekonomi untuk Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara di Dusun Mampua, Desa Datara, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa yang telah diwawancarai mengenai pengembangan lembaga ekonomi untuk pemberdayaan masyarakat dapat diketahui bahwa kurangnya rasa kepercayaan masyarakat dalam memasarkan ternak miliknya kepada lembaga ekonomi yang resmi yang secara khusus mengatur mengenai pemasaran ternak. Para peternak umumnya langsung menjual ternaknya ke pedagang pengumpul atau ke pasar dengan alasan kepercayaan dalam harga jual yang terbilang rendah.

Dalam hal pengembangan lembaga ekonomi untuk pemberdayaan, masyarakat (peternak) berpendapat bahwa di Desa Datara terdapat lembaga ekonomi seperti koperasi dan perusahaan peternakan yang berperan dalam memasarkan hasil ternaknya, namun peternak lebih kepada jaluir pemasaran sendiri seperti dikatakan oleh petuah adat bahwa peternak lebih cenderung memasarkan ternaknya langsung ke pedagang pengumpul. Begitu pula dengan pendapat yang dikatakan oleh salah satu kelompok tani ternak di Desa Datara yang mengatakan bahwa peternak tidak menjual ternaknya ke lembaga ekonomi yang secara khusus dapat mengatur pemasaran ternak sehingga peternak hanya langsung menjual ternaknya ke pedangang pengumpul. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Budi (2014), yang menyatakan bahwa menurut Koentjaraningrat lembaga adalah suatu sistem tata kelakuan dan gabungan yang berpusat kepada aktifitas untuk memenuhi kompleksitas kebutuhan manusia.

Dari hasil wawancara kepada salah satu anggota kelompok tani ternak tentang pengembangan lembaga ekonomi untuk pemberdayaan masyarakat mengatakan bahwa tidak mengetahui ada atau tidaknya lembaga ekonomi untuk memasarkan ternaknya karena beliau selalu menjual ternaknya ke pedagang pengumpul. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Yasmil (2013), yang menyatakan bahwa Isltilah lembaga dapat diartikan sebagai suatu format yang mantap, stabil, terstruktur dan mapan.

Hal sama pun dikatakan oleh salah satu rekan anggota kelompok tani ternak mengenai peran lembaga ekonomi untuk pemasaran ternak mengatakan bahwa tidak ada lembaga ekonomi yang resmi membantu masyarakat untuk memasarkan ternaknya karena beliau menjual ternaknya ke pedangang penbumpul yang datang menjelang Idul Adha. Sedangkan hasil wawancara kepada masyarakat umum yang bukan peternak berpendapat bahwa tidak mengetahui ada tidaknya lembaga ekonomi yang membantu masyarakat untuk memasarkan ternaknya. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Budi (2014), yang menyatakan bahwa menurut Paul Hort dan Chester L. Hunt, lembaga adalah sistem norma – norma sosial dan hubungan – hubungan yang menyangkut nilai – nilai dan prosedur tertentu dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

2. *Peran Kelembagaan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Pemasaran Ternak.*

Berdasarkan pendapat beberapa responden yang telah diwawancarai di Dusun Mampua, Desa Datara, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa mengenai peran kelembagaan masyarakat dalam upaya meningkatkan pemasaran

ternak dapat diketahui bahwa peran kelembagaan masyarakat sangat berpengaruh dalam mengetahui keuntungan dalam memelihara ternak, disamping lembaga sebagai wadah dapat juga sebagai sumber informasi tentang perkembangan harga dan nilai jual di pasar ternak sehingga peternak mampu mengetahui waktu yang baik dalam memasarkan ternak khususnya sapi potong.

Hasil wawancara dengan anggota kelompok ternak tentang peran kelembagaan masyarakat dalam upaya meningkatkan pemasaran ternak berpendapat bahwa pedagang pengumpul lebih tinggi nilai jual sapi potong ketika dipasarkan serta memudahkan masyarakat untuk dalam akses pasar ternak di Dusun Mampua. Sama halnya dengan tanggapan ketua kelompok ternak bahwa pedagang pengumpul memudahkan masyarakat umtuk memasarkan ternaknya karena pedagang tersebut dating langsung ke kendang peternak masing-masing. Hal ini sesuai dengan pendapat Tatiek (2012), yang menyatakan bahwa lembaga pemasaran adalah badan usaha atau individu yang menyelenggarakan aktivitas pemasaran, menyalurkan jasa dan produk pertanian kepada konsumen akhir serta memiliki jejaring dan konektivitas dengan badan usaha dan atau individu lainnya.

Tanggapa sama pun dikatakan oleh kepala Desa Datara mengenai peran kelembagaan masyarakat dalam upaya meningkatkan pemasaran ternak dalam hal ini lembaga pemasaran, berpendapat bahwa pedagang pengumpul lebih memudahkan masyarakat untuk memasarkan ternaknya karena pedagang pengumpul datang langsung untuk membeli ternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Muamar (2014), yang menyatakan bahwa fungsi berasal dan kata dalam

Bahasa Inggris *Function*, yang berarti sesuatu yang mengandung kegunaan atau manfaat.

Adapun tanggapan dari petuah adat mengenai peran kelembagaan masyarakat dalam upaya meningkatkan pemasaran ternak dalam hal ini pedagang pengumpul sangat membantu masyarakat untuk menjual ternaknya tanpa harus jauh-jauh membawa ternaknya ke pasar. Hal ini sesuai dengan pendapat Prajudi (2011) yang menyatakan bahwa pemberian wewenang yaitu pemberian hak kepada, dan pembebanan kewajiban terhadap badan (atribusi / mandat).

3. Peran Lembaga Ekonomi untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Berdasarkan pendapat beberapa masyarakat yang sempat diwawancarai mengenai peran lembaga ekonomi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dapat diketahui bahwa pedagang pengumpul dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Responden pertama yang diwawancarai mengenai peran lembaga ekonomi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat berpendapat bahwa adanya pedagang pengumpul yang membeli ternak warga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Begitu pula tanggapan dari responden kedua yang juga merasa diuntungkan dengan adanya pedagang pengumpul. Hal ini sesuai dengan pendapat Roy (2014), yang menyatakan bahwa peranan kelembagaan sangat penting dan strategis dalam rangka mewujudkan hubungan antara peternak dan jaringan kerja sama untuk membangun dan memperkuat kelembagaannya guna memdorong tumbunhya usaha agribisnis peternakan yang lebih efisien, efektif dan berkelanjutan.

Responden ketiga dan keempat yang diwawancarai tentang peran lembaga ekonomi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat berpendapat bahwa adanya pedagang pengumpul dapat menghemat pengeluaran para peternak karena pedagang pengumpul datang langsung ke peternak sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Amirullah (2014) yang menyatakan bahwa penjualan secara "*Person to person*" masih sangat dipertimbangkan oleh banyak strategi pemasaran tradisional. Pasti terdapat waktu dan tempat ketika melakukan penjualan secara tradisional karena hal ini memang cara paling efektif untuk memasarkan produk atau layanan.

Responden kelima yang diwawancarai tentang peran lembaga ekonomi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat berpendapat bahwa pedagang pengumpul sangat menguntungkan para peternak yang tidak memiliki transportasi untuk membawa ternaknya ke pasar. Hail ini sesuai dengan pendapat Amirullah (2014), yang menyatakan bahwa metode pemasaran secara tradisional mungkin satu-satunya alat untuk menjangkau kelompok konsumen tertentu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang didapatkan di Desa Datara, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa dapat disimpulkan bahwa di daerah tersebut terdapat lembaga ekonomi seperti koperasi dan perusahaan peternakan yang berperan dalam memasarkan hasil ternak, namun peternak lebih kepada jalur pemasaran sendiri atau lembaga ekonomi secara induvidu seperti dikatakan oleh petuah adat bahwa peternak lebih cenderung memasarkan ternaknya langsung ke pedagang pengumpul. Begitu pula dengan pendapat yang dikatakan oleh salah satu kelompok tani ternak di Desa Datara yang mengatakan bahwa peternak tidak menjual ternaknya ke lembaga ekonomi yang secara khusus dapat mengatur pemasaran ternak sehingga peternak hanya langsung menjual ternaknya ke pedangangpengumpul.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran lembaga ekonomi dalam memasarkan ternak sapi potong yang telah dilakukan sebaiknya lembaga ekonomi lebih diaktifkan khususnya di Desa datara dan di Dusun-Dusunnya, agar supaya kehidupan masyarakat dalam berlembaga lebih sejahtera dan dapat terjadi peningkatan taraf hidup peternak.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul. 2010. Strategi pemasaran untuk Meningkatkan Volume Penjualan dengan Pendekatan Teknologi Atlas Project Method. AKPRIND. Yogyakarta.

Aditya. 2015. Manajemen Pemasaran di Indonesia Analisis Perencanaan dan Implementasi serta Pengendalian. Salemba. Jakarta.

Adriyani. 2012. Pengantar Teori Kasus Ekonomika Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta.

Amirullah. 2014. Analisis Efisiensi Pemasaran Pisang Produksi Petani di Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu. Jurnal Agrobisnis Volume 3 : 1-9.

Budi. 2014. Lembaga dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Keenam. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Clara. 2012. *Ekonomi Kelembagaan*. http://clara_social.blogspot.com. Diakses Oktober 2018.

Eko. 2017. Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya Rajawali Pers. Jakarta.

Muamar. 2014. Pengantar Sosiologi Sebuah Bunga Rampai. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.

Pasaribu, R. 2012. Strategi Pengembangan Industri Peternakan Sapi Potong Berskala Kecil dan Menengah. Penebar Swadaya. Jakarta.

Prajudi. 2011. Masalah Keserasian Budaya dan Manajemen di Indonesia. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Prasojo dan Belly, H.L.L. 2010. Pengaruh Berbagai Dosis dan Cara Pemberian Prostaglandin F2 (PGF2) terhadap Performan Reproduksi Sapi Bali. Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan. Fakultas Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Roy. 2014. Koperasi Lembaga ekonomi Pengembangan Pesisir. Jembrana.

Sugeng, Y.B. 2012. Aplikasi Ultrasonograpi dalam Pemuliaan Ternak Sapi. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar.

Sukanata, W. 2010. Sapi Bali. Universitas Udayana. Bali.

Surya. 2014. Analisis Sistem Pemasaran Karet di Pulau Rupat Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Skripsi Fakultas Pertanian Riau. Pekanbaru.

Tatiek. 2012. Manajemen Pemasaran, Analisis Agribisnis dan Industri. Program Magister Manajemen STIE IPWI. Jakarta.

Tonra, A.W. 2010. Mengenal Sapi Bali dan Peluang Pengembangannya. Wartazoa. Vol.12.No.3.Hal : 100-107.

Wibowo. 2004. *Sosiologi.* Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Willy. 2013. Pengantar Peternakan di Daerah Tropis. Edisi Ketiga. Terjemahan. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Yasmil,A. 2013. *Pengantar Sosiologi Hukum*. Grasindo. Jakarta.